

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu kegiatan perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung atau tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyaknya sektor dalam investasi seperti sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal. Dengan berkembangnya zaman, seseorang harus menyadari pentingnya berinvestasi. Dengan kemampuan seseorang yang tinggi dalam mengelola keuangan maka sangat selektif dalam mengambil keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi tentunya dalam mengambil keputusan dapat mempertimbangkan produk apa yang akan diinvestasikan seperti mempertimbangkan mengenai keamanan investasi, resiko investasi, return, likuiditas dan nilai waktu uang. Sifat mendasar dari pengambilan keputusan berinvestasi yaitu semakin besar tingkat return semakin besar pula resiko yang didapat (Siregar & Anggraeni, 2022).

Perkembangan investasi Indonesia dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan tren pertumbuhan investor dimasa pandemi untuk 10 Agustus 2023 jumlah investor sebesar 57,26% dari total investor yang di dominasi oleh Gen-Z. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) 8 Agustus 2022, mencatat investor dengan umur dibawah 30 tahun sebesar 57,26% dengan total asset sebesar Rp. 50,08 triliun. Data kepemilikan rekening investor di agen penjual efek reksa dana financial technology pun menguatkan investor yang di dominasi dari investor muda di pasar modal Indonesia. Capaian tersebut sebesar 78% (Inarno Djajadi,

2023). keputusan investasi dalam pengelolaan di masa yang akan datang adalah pilihan yang tepat.

Berdasarkan data The Global Financial Index, tingkat literasi dan inklusi keuangan Indonesia masih tertinggal jauh dari negara asia seperti Malaysia 88,37%, Singapore 97,55%, Thailand 95,58% dan berdasarkan data OJK yang rilis pada tahun 2022, indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 82,5%. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam hal pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses bagi masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan di lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban demi mencapai kesejahteraan. Sebagai regulator keuangan di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penyelidikan untuk mengetahui seberapa luas pengetahuan masyarakat tentang keuangan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 adalah 49,68%, meningkat dari 38,08% pada tahun 2019. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat pada periode pada tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal itu menunjukkan kesenjangan antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022.

Gambar 1. 1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi 2021



Menurut data diatas, tingkat literasi dan inklusi keuangan provinsi Sumatera Barat sangat rendah dari tingkat provinsi Sumatera lainnya, seperti Jambi, Riau dan Sumatera Selatan hanya sebesar 40,78% untuk literasi keuangan sementara indeks inklusi mencapai 76,88%. Tingkat literasi keuangan yang rendah terdapat pada usia 18 sampai 30 tahun. Alasannya adalah dengan usia rentang antara 18 sampai 30 tahun, individu bermayoritas sebagai pelajar dan mahasiswa, yang berada pada tahap awal perencanaan keuangan.

(Ansong dan Gyensare, 2012) menjelaskan bahwa usia dikaitkan dengan literasi keuangan pada kalangan mahasiswa. (Margaretha & Pambudhi, 2015a) menjelaskan tingkat literasi keuangan mahasiswa senior lebih tinggi daripada mahasiswa junior. OJK melakukan sosialisasi dikalangan mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital, karena mahasiswa merupakan generasi *digital native* yang memiliki keunggulan dalam memahami dan megadopsikan teknologi baru dengan cepat sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Indonesia dengan tetap dapat memitigasi resiko dari peenyelenggaraan keuangan digital.

Menurut Ahmad Yusri (2017) pengelolaan keuangan merupakan suatu proses mengenai pandangan menyeluruh terhadap keuangan pribadi dari berbagai sudut pengelolaan, harta serta sumber -sumber yang tersedia. Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), dalam melakukan pengelolaan keuangan, Individu perlu membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai melalui tabungan, investasi, pendanaan, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu tersebut tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Menurut Desry (2020), pengelolaan keuangan diartikan Sebagai teknik untuk mengimbangi gaya hidup konsumtif seseorang dengan gaya hidup produktifnya

Keterampilan mengelola keuangan yang baik didapatkan dengan memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami hubungan keuangan dan konsep keuangan serta merubah pengetahuan keuangan tersebut ke dalam sikap perilaku dengan tepat. (Pulungan & Febrianty 2018). Literasi keuangan merupakan pengetahuan mendasar bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan di masa yang akan datang. Literasi keuangan erat kaitannya dengan kesejahteraan pribadi. Pengetahuan dan keterampilan tentang mengelola keuangan sangat diperlukan di kehidupan sehari hari. Mahasiswa perlu memahami keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang tepat tentang keuangan yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan, Mahasiswa bisa menghadapi masalah keuangan dan tidak tau bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengaruh gaya hidup hedonisme memang sangat nyata dikalangan masyarakat terutama dikalangan mahasiswa (Abrianto dan Arani, 2021). Gaya hidup hedonisme adalah pola

hidup yang cenderung mengejar kesenangan sebagai tujuannya, ketika seseorang menerapkan pola hidup ini, maka akan menyebabkan seseorang menunjukkan perilaku konsumtif, yaitu menghabiskan uangnya untuk keperluan secara berlebihan diluar batas kebutuhannya (Rumianti & Launtu, 2022) Menurut Soegito, Menjelaskan gaya hidup masyarakat Indonesia yang cenderung berlebihan dibandingkan negara Asia lainnya (Angraini dan Santhoso, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Dharma Andalas
2. Bagaimana pengaruh hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Dharma Andalas
3. Bagaimana literasi keuangan dan hedonisme berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Dharma Andalas

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Dharma Andalas

2. Untuk mengetahui pengaruh hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Dharma Andalas
3. Untuk mengetahui literasi keuangan dan hedonisme berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen Universitas Dharma Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai literasi keuangan dan hedonisme, terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Manajemen Universitas Dharma Andalas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan dimasa selanjutnya.